

## Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Video Percakapan Pendek di MTS. Al-Amin Malang

Juhairiyah 1

IKIP Budi Utomo  
juhairiahria550@gmail.com

Tities Hijratur Rahmah 2

IKIP Budi Utomo  
hijraturrahmah@gmail.com

**Abstract:** *Most students have difficulty in speaking even though they already have a lot of vocabulary, the problem is that students sometimes feel afraid if they make mistakes in speaking, either because the wording is not right or they lack confidence in themselves, especially for students who feel that do not have the ability to speak English. Lack of vocabulary is also a problem according to them, because vocabulary is the first reference when we want to speak English. The students of MTs Al-Amin has some difficulties in their learning activities, one of them is because the media used by the teacher did not support them to develop their English speaking skills. The method that English teacher use is teacher center, it makes students feel bored in studying English. Beside that the researcher also found that the students are lack of vocabulary and lack confident to speak English. In this study, researcher used the Class Action Research (CAR), in which each cycle contained four stages of action, namely planning, implementing, observing, and reflecting. In collecting data, research here uses qualitative and quantitative. Qualitative data were obtained from observations and interviews with English teachers, quantitative data were obtained from the results of the pre-test and post-test. The results showed that this video can attract student's attention to increase their learning motivation. Students can understand the material provided by the teacher, besides that students are also active in the learning process, their vocabulary also increases, they are also more confident in speaking English.*

**Keywords:** *speaking; short video conversation;*

### PENDAHULUAN

Terdapat banyak bahasa yang digunakan oleh manusia di berbagai dunia, karena bahasa merupakan alat atau perantara untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar kita. Berkomunikasi juga tidak mudah bagi orang yang berbeda bahasa dengan kita, oleh karena itu penting bagi kita untuk belajar bahasa dari beberapa daerah bahkan negara. Salah satu bahasa yang banyak dipelajari adalah bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang banyak digunakan oleh beberapa orang, baik untuk keperluan bisnis, pendidikan atau lainnya. Menurut Kasihani (2001:43) Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dianggap penting untuk tujuan

mengakses informasi, menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta membina hubungan dengan bangsa lain.

Saat ini, Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di sekolah, baik itu sekolah di pedesaan maupun di perkotaan. Dalam bahasa Inggris terdapat empat kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Keempat aspek tersebut memiliki peran dan fungsi masing-masing yang saling terkait. Seperti halnya kemampuan berbicara berkaitan dengan kemampuan menyimak, saat menyimak pun harus bisa memiliki kosakata yang memungkinkan, dari membaca setidaknya kita memiliki banyak kosakata. Dalam

pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan yang ditekankan kepada siswa adalah kemampuan berbicara.

Menurut Ladouse (dalam Nunan, 1991:23) “berbicara adalah kegiatan menjelaskan seseorang dalam situasi tertentu atau kegiatan melaporkan sesuatu”. Sedangkan menurut Tarigan (1990:8) “berbicara adalah cara berkomunikasi yang mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari”. Sedangkan menurut Mulasari (2015), “berbicara adalah kemampuan mengucapkan artikulasi bunyi kata-kata untuk mengungkapkan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sehingga kita perlu menerapkan bahasa dalam komunikasi yang nyata agar siswa dapat berkomunikasi”.

Dalam berkomunikasi dengan orang lain kita menghasilkan teks yang bermakna, artinya kita atau orang lain harus dapat memahami percakapan yang sedang dibicarakan. Siswa MTs Al-Amin mengalami beberapa kesulitan dalam kegiatan belajarnya, salah satunya karena media yang digunakan oleh guru tidak mendukung mereka untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Metode yang guru bahasa Inggris gunakan adalah teacher center, hal itu membuat siswa merasa bosan dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa siswa kurang menguasai kosa kata dan kurang percaya diri untuk berbicara bahasa Inggris.

Berdasarkan pernyataan di atas, penggunaan atau pemilihan media yang tepat dapat membantu proses pembelajaran dengan baik karena media merupakan jembatan atau perantara bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu dapat membantu siswa tumbuh dan berkembang keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka. Media yang digunakan guru juga harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

Menurut Ali (1992) mengemukakan bahwa “media adalah berbagai macam komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar”. Menurut Miarso (2004) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Karti Hari Sukarsih (2002:17), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Ada banyak media yang digunakan oleh beberapa guru, namun peneliti disini menggunakan media video percakapan singkat. Video percakapan singkat ini merupakan video yang menampilkan percakapan singkat antara dua orang atau lebih. Peneliti menggunakan media video ini karena dalam pembelajaran khususnya bahasa Inggris, video merupakan media yang dapat dikatakan praktis, menarik dan mudah diterapkan pada siswa, serta siswa akan lebih tertarik ketika pembelajaran berlangsung. Karena video yang digunakan menggunakan percakapan sehari-hari dan kosakatanya juga tidak terlalu sulit untuk diingat atau dipahami siswa. Pendapat Arsyad dan Wiarto (2016:136) menyatakan bahwa, “video adalah gambar bingkai demi bingkai yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga muncul gambar hidup di layar”. Menurut Daryanto (2010:90) mengatakan bahwa, “video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya akan informasi dan lugas karena dapat menjangkau siswa secara langsung, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas

dengan menggunakan tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar diperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian dengan menggunakan metode PTK ini berusaha mengidentifikasi suatu masalah yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar kemudian memutuskan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengidentifikasi beberapa masalah yang dialami siswa terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris. Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan tersebut. Untuk prosedur penelitian ada empat prosedur, yaitu:

#### 1. **Perencanaan**

Perencanaan adalah serangkaian rencana untuk melakukan suatu kegiatan. Maka peneliti disini membuat atau mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses pembelajaran, dibawah ini adalah beberapa perencanaan pada siklus pertama:

- Mengidentifikasi permasalahan siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris..
- Mempersiapkan siklus dalam dua pertemuan.
- Menyusun RPP bahan dan media yang akan digunakan pada siklus pertama.
- Melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa.
- Melakukan tes kemampuan berbicara setelah menerapkan media yang digunakan oleh peneliti.
- Menyiapkan instrumen pengumpulan data menggunakan catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 2. **Tindakan**

Tindakan adalah proses melakukan sesuatu setelah direncanakan, dalam langkah ini guru melakukan kegiatan sesuai dengan proses pembelajaran

- Explain the material using short video conversation media.
- meminta siswa untuk berpasangan.
- Meminta siswa untuk mempraktekkan sedikit tentang video yang telah mereka tonton dengan menggunakan kosa kata yang mereka dapatkan dari video tersebut.

#### 3. **Observasi**

Observasi disini adalah peneliti mengamati proses pembelajaran tentang kemampuan berbicara siswa. Peneliti disini melakukan observasi dengan merekam hasil observasi selama proses belajar mengajar dan bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video percakapan singkat. Selain itu, guru juga mencatat seperti apa situasi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

#### 4. **Reflection**

Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, selain itu juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media yang digunakan selama proses pembelajaran, serta untuk mengatasi kendala yang mungkin terjadi dalam pembelajaran. siklus kedua.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Al-Amin Malang yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Dan untuk instrumen penelitian, peneliti menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre-test dan post-test

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran secara langsung sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas VIII MTs Al-Amin berjalan tidak begitu pasif, siswa yang tidak aktif beralasan minat mereka terhadap bahasa Inggris sangat minim, media yang digunakan guru juga demikian. tidak membuat siswa antusias dalam proses pembelajaran, guru hanya memberikan ice breaking kepada siswa untuk mengatasi kebosanan selama pembelajaran.

Namun dalam proses pembelajaran juga terjadi interaksi antara guru dan siswa menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan kemampuannya, misalnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa harus menggunakan bahasa Inggris pada saat menjawab, sesuai dengan kemampuan masing-masing, meskipun sebagian besar masih menggunakan bahasa Inggris. menggunakan Bahasa Indonesia. Salah satu teknik tersebut adalah upaya guru untuk melatih siswanya berbicara bahasa Inggris dan melatih mental siswa. Untuk pengucapan, kosa kata, tata bahasa, kelancaran, dan pemahaman siswa masih kurang.

Proses wawancara dilakukan dengan seorang guru Bahasa Inggris di MTs Al-Amin. Peneliti menanyakan beberapa hal kepada guru yang dibagi menjadi tiga

kategori, yaitu: kondisi umum kelas, kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara, dan media apa yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kategori pertama, yaitu bagaimana kondisi umum kelas tersebut. Guru mengatakan bahwa beberapa siswa tidak menyukai bahasa Inggris, karena bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Guru juga mengatakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris sangat sulit dipelajari, sehingga siswa tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kategori kedua, yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam keterampilan berbicara. Dalam hal ini guru mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dialami siswa, seperti kurang percaya diri, pengucapan kata atau kalimat yang takut salah, menyusun kata menjadi kalimat, dan kurangnya latihan menggunakan bahasa Inggris di dalam pembelajaran maupun di luar. belajar, dan akhirnya, kurangnya kosa kata. Kata yang mereka miliki.

Kategori ketiga, yaitu media yang digunakan guru saat pembelajaran. Guru mengatakan bahwa media yang digunakan hanya modul dan Lembar Kerja Siswa (LKS), guru tidak pernah menggunakan media video percakapan pendek atau media berbasis video dalam proses pembelajaran. Biasanya guru hanya membaca teks percakapan yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) dan diulang oleh siswa.

Hasil dari test siswa dapat dilihat dari diagram berikut ini:

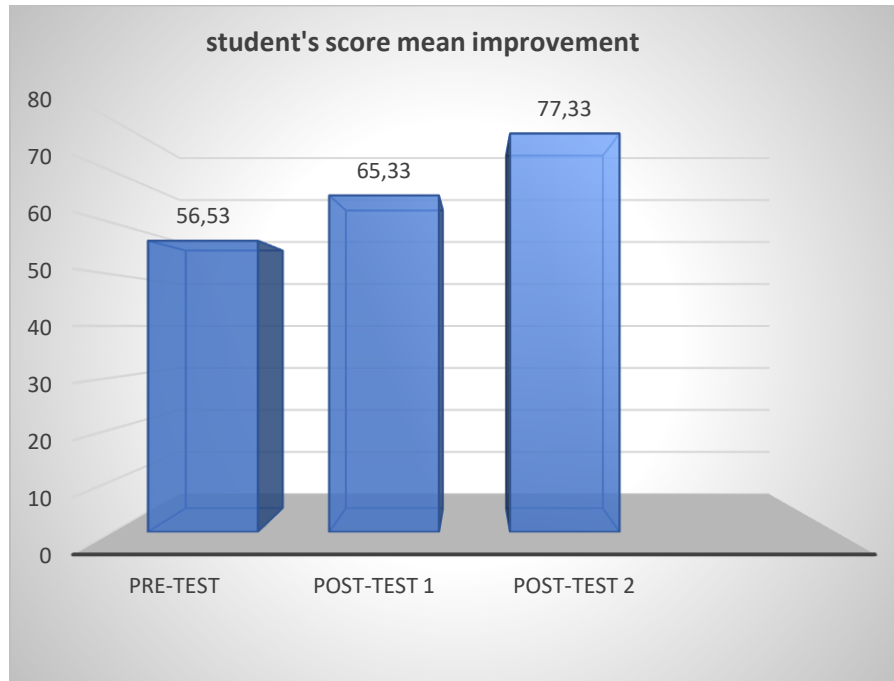


Diagram 1. Diagram hasil test siswa

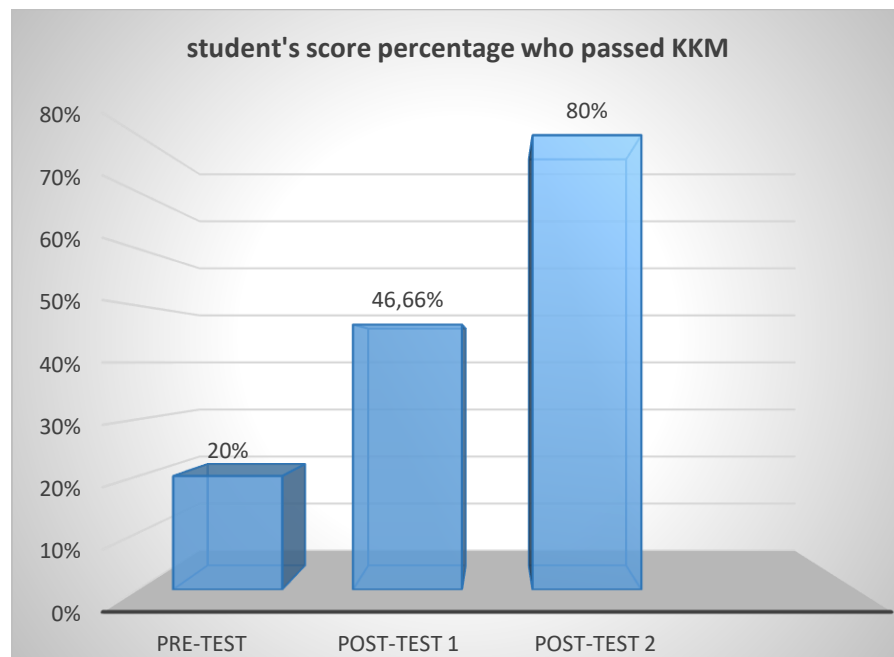


Diagram 2. Diagram presentase nilai siswa yang lulus KKM

## Pembahasan

Sebelum menerapkan video percakapan singkat sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, penulis melakukan pre-test, dimana pre-test ini untuk menentukan nilai siswa. Hasil skor rata-rata pretest sebelum menerapkan short video conversation adalah 56,53. Penulis juga menghitung persentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pre-test yaitu 20% atau 3 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, dan 12 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Setelah menghitung hasil pre-test, penulis menerapkan percakapan video singkat sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII MTs Al-Amin Malang untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Penulis mengambil tindakan dengan mengidentifikasi hasil postes 1, dan nilai rata-rata pada postes 1 adalah 65,33, sedangkan persentase siswa yang menyelesaikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 46,66% atau 7 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 8 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Untuk hasil peningkatan siswa dari pre-test ke post-test 1 yaitu 15,56%.

Setelah itu penulis melakukan post-test 2 untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus 2. Nilai rata-rata siswa pada post-test 2 adalah 77,33, sedangkan persentase siswa yang menuntaskan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 80 % atau 12 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 3 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Untuk peningkatan skor pada pre-test ke post-test 2 yaitu 36,79%.

Hasil wawancara dengan guru setelah melakukan PTK yaitu guru merasa bahwa media yang digunakan peneliti sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, kondisi siswa di kelas saat pembelajaran

jauh lebih baik dari sebelumnya. Siswa juga merasa senang dan rileks saat mengikuti pembelajaran. Dari hasil wawancara setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terlihat bahwa guru memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media video percakapan pendek sebagai media pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi setelah dilakukan tindakan, kondisi kelas pada saat pembelajaran jauh lebih baik dari sebelumnya, dimana sebelum diterapkannya video ini kondisi kelas kurang kondusif, siswa yang sebelumnya tidak aktif juga sudah mulai berubah, selain itu mereka juga lebih memperhatikan penjelasan guru dan lebih sering menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Tidak hanya untuk siswa, guru menilai bahwa dengan menggunakan video ini dapat dijadikan referensi sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan short video conversation sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test siswa adalah 56,53, pre-test ini diberikan sebelum dilakukan tindakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum menerapkan short video conversation sebagai media dalam pembelajaran. Dari skor tersebut terlihat bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah, siswa masih mengalami kesulitan sehingga banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Setelah itu peneliti melakukan tindakan pada siklus 1, peneliti memberikan post-test, dimana pada post-test 1 skor siswa meningkat, rata-rata skor post-test 1 adalah 65,33 dengan persentase 46,66%. Setelah itu peneliti melanjutkan

pada siklus 2, rata-rata postes 2 adalah 77,33 dengan persentase 80%. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah 75%, sedangkan persentase yang diperoleh pada post test 2 adalah 80%.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat media atau mengembangkan media yang telah diterapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan video.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini. (2021). Improving Student's Speaking Skill Using Youtube Video as Media. *SCOP Journal of English Language Teaching*.
- Ariandriyatna. (2015). pengertian bahasa. *WIDURI*.
- Aseptiana Parmawati, R. I. (2019). improving student's speaking skill through english movie in scope of speaking for general communication. *Journal of English Language Teaching in Indonesia 7*.
- Bustari, A. (2017). the use of podcasts in improving students speaking skill. *JELE*.
- Chairunisa. (2022). *pengertian media, fungsi, jenis dan manfaatnya*. DKI Jakarta: DailySocial.
- Fatimatuzuhroh. (2022, 4 8). *speaking english*. Retrieved from lister.co.id: <https://lister.co.id>
- Kayi, H. (2006). "Teaching Speaking Activities to Promote Speaking in a Second Language". *The Internet TESL Journal* .
- Language, A. (2021). Retrieved from <https://kampunginggrisla.com/pengertian-speaking-menurut-para-ahli/>
- Muhammad Ulin Nuha, T. S. (2021). . "Improving Student's Speaking Skill Through Youtube Video". *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*.
- Mursia, C. (2001). *Kind of Speaking Activities*. Retrieved from <https://www.bosinformasi.web.id/2014/03/kinds-of-speaking-activities.html?m=1>
- Nanda. (2020). *definisi atau pengertian bahasa*. bahan-ajar.esaunggul.ac.id.
- Nina, A. (2012). *speaking skill or speaking activity*. [ninaagustina16.blogspot.com](http://ninaagustina16.blogspot.com).
- Pengertian, T. (2019). *Pengertian video dan jenisnya*. Retrieved from <https://www.temukanpengertian.com/2022/06/pengertian-video-dan-jenisnya.html>
- Riswandi, D. (2016). "Use of YouTube-Based Videos to Improve Student's Speaking Skill". *International Conference on Teacher Training and Education*.
- speaking skill*. (2022, 10 18). Retrieved from [senikomunikasi.com](https://senikomunikasi.com): <https://senikomunikasi.com>
- Zakky. (2020). Retrieved from <https://www.zonareferensi.com/pengertian-media-pembelajaran>